

**PERAN REMAJA (MESJID ISLAM KOLAM DALAM)
DALAM MENINGKATKAN AKTIFITAS KEAGAMAAN
PADA REMAJA ISLAM DI LINGKUNGAN V KOLAM
DALAM KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

DINDA RIZKINA

NIM : 1012018107



**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2022

**Peran Remaja (Mesjid Islam Kolam Dalam) Dalam Meningkatkan Aktifitas
Keagamaan Pada Remaja Islam di Lingkungan V Kolam Dalam Kabupaten Langkat**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal:
Selasa, 26 juli 2022

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Nazliati, M.Ed
NIP. 198207092015032003

Sekretaris,



Nani Endri Santi, MA
NIDN. 2010068503

Anggota,



Asrul, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2010098801

Anggota,



Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.A
NIP. 19750603200801109

ABSTRAK

Dinda Rizkina, NIM : 1012018107 Judul Skripsi “Peran Remaja (Mesjid Islam Kolam Dalam) Dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Pada Remaja Islam Di Lingkungan V Kolam Dalam Kabupaten Langkat”, Pembimbing I Dr. Zulfitri, M.A, Pembimbing II Muhammad Nuh Rasyid, M.A

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi pertama penulis, bahwasanya di Lingkungan V Kolam Dalam Kecamatan Gebang, para remaja di daerah tersebut tidak banyak yang ikut berpartisipasi di dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial. Hal itu bisa di lihat pada kegiatan keagamaan salah satunya seperti pengajian rutin yang dilaksanakan oleh remaja masjid yang hanya dihadiri oleh bapak-bapak dan ibu-ibu warga sekitar. Sedangkan untuk remaja di daerah tersebut hanya sedikit. Serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan oleh remaja masjid yang masih sepi dari remaja-remaja yang ada di lingkungan V kolam dalam. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui: 1) Peran Remaja dalam meningkatkan aktivitas kegamaan pada remaja islam di Lingkungan V Kolam Dalam Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat. 2) Kendala Remaja Masjid pada pelaksanaan aktivitas keagamaan di Lingkungan V Kolam Dalam Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Selanjutnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan peran mereka padaaktivitas keagamaan Remaja Masjid Islam Kolam Dalam sudah berhasil dalam mengenalkan kegiatan-kegiatan mereka kepada remaja serta masyarakat sekitar masjid Nurul Ikhsan, kegiatan yang bersifat keagamaan dan sosial telah menjadi agenda rutin setiap tahunnya. Seperti kegiatan PHBI, pengajian rutin, wirid yasin, gotong royong dan berbagi sembako. Pengimplementasian program remaja Masjid Islam Kolam Dalam sebagian sudah berjalan dengan baik, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sudah mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu meramaikan masjid dengan berbagai kegiatan keagamaan. Kendala yang dihadapi oleh Remaja Masjid dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya yaitu ada yang berasal dari dalam dan ada yang berasal dari luar. Kendala yang berasal dari dalam yaitu kurangnya komunikasi antar anggota, anggotanya selalu berkelompok-kelompok. Sedangkan untuk kendala dari luar yaitu respon masyarakat yang kurang dan selalu saja ada masyarakat yang tidak menghargai usaha dari remaja masjid dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Kata kunci: remaja masjid, meningkatkan, aktivitas keagamaan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah swt. yang maha kuasa karena kasih sayang dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa diakhir perkuliahan.

Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad saw. yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyyah ke alam ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada Allah swt. yang telah memberikan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **Peran Remaja (Mesjid Islam Kolam Dalam) Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Pada Remaja Islam Di Lingkungan V Kolam Dalam Kabupaten Langkat** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini terselesaikan atas bantuan dan bimbingan dosen pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa yaitu Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, M. A.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yakni Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M. A., dan para dosen yang telah mendidik penulis serta seluruh Civitas Akademik yang banyak membantu penulis dalam memperoleh pendidikan tinggi hingga selesai.
3. Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Nazliati, M.Ed

4. Pembimbing akademik yaitu bapak Dr yusaini, M.Pd yang telah membimbing saya serta mengarahkan saya dengan sabar selama perkuliahan ini dari awal sampai akhir semester.
5. Bapak Dr. Zulfitri, M. A., selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Muhammad Nuh Rasyid, M. A., selaku dosen pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
6. Terkhusus untuk kedua orang tua saya yaitu ayahanda Syahrul Amani dan ibunda Khamisah yang telah berjasa daam hal mendidik, membimbing, memotivasi dan mendoakan agar studi ini selesai hingga penulis menjadi anak yang berguna bagi agama dan negara.
7. Remaja Masjid Islam Kolam Dalam, Pembina Remaja Masjid Islam Kolam Dalam, BKM Masjid Nurul Ikhsan serta remaja dan masyarakat sekitar Lingkungan V Kolam Dalam, yang telah meluangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan penelitian penulis.
8. Seluruh teman-teman yang telah mensupport penulis untuk semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, terkhusus untuk seluruh teman saya di Unit IV Prodi PAI dan teman penulis bernama Zulfi Ayuni penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah menemani penulis dalam suka dan duka dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan pihak-pihak lain yang telah berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini.

Skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas iman, islam dan ikhsan dalam mencapai ketaqwaan kepada Allah swt. Aamiin.

Langsa, 1 Juni 2022

Penulis,

DINDA RIZKINA

NIM: 1012018107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
LEMBAR PERSETUJUAN
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
G. Kajian Terdahulu.....	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	14
A. Peran Remaja Masjid.....	14
1. Pengertian Peran.....	14
2. Pengertian Remaja.....	15
3. Pengertian Remaja Masjid	19
4. Tujuan Remaja Masjid.....	20
5. Fungsi Remaja Masjid	11
6. Kiprah Remaja Masjid	22
7. Tanggung Jawab Remaja Masjid	23
8. Peran Remaja Masjid	25
9. Komunikasi Remaja	27
B. Aktivitas Keagamaan	28
1. Pengertian Aktivitas Keagamaan	28

2. Keagamaan	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Metodologi Penelitian.....	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Uji Keabsahan Data	37
G. Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Deskripsi Profil Remaja Islam Kolam Dalam Di Lingkungan V Kolam Dalam Kecamatan Gebang	40
1. Sejarah Berdirinya Remaja Masjid Islam Kolam Dalam	40
2. Visi Dan Misi Remaja Masjid Islam Kolam Dalam	40
B. Temuan dan Hasil Penelitian	46
1. Program Dan Aktivitas Remaja Masjid Islam Kolam Dalam ..	46
2. Implementasi Program Dan Aktivitas Remaja Masjid Islam Kolam Dalam.....	47
3. Kendala-Kendala Remaja Masjid Islam Kolam Dalam Pada Pelaksanaan Aktivitas Keagamaan	48
4. Solusi Dalam Mengatasi Problematika Remaja Masjid Islam Kolam Dalam.....	49
C. Pembahasan dan hasil penelitian	50
1. Program Dan Aktivitas Remaja Masjid Islam Kolam Dalam ..	50
2. Pengimplementasian Program Dan Aktivitas Remaja Masjid Islam Kolam Dalam	51
3. Kendala-Kendala Remaja Masjid Islam Kolam Dalam	52
4. Solusi Dalam Mengatasi Problematika Remaja Masjid Islam Kolam Dalam.....	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Jadwal Tema Dan Peceramah	42
Tabel 1.3 Daftar Nilai Struktur Organisasi Pengurus Remaja Masjid Islam Kolam Dalam Kecamatan Gebang	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan suatu tempat atau bangunan ibadah bagi umat Islam. Umat Islam diperintahkan untuk shalat berjamaah di masjid lima kali sehari. Pada awalnya, masjid merupakan tempat sentral untuk semua kegiatan, bukan hanya ibadah. Namun masjid juga digunakan sebagai tempat ibadah, politik, sosial, ekonomi, pengembangan kebudayaan dan pendidikan.¹

Fungsi masjid selain sebagai tempat salat dan tempat beribadah kepada Allah swt. masjid juga digunakan sebagai tempat musyawarah untuk mengatasi permasalahan yang timbul di masyarakat. Selain itu, masjid berfungsi sebagai tempat untuk mempromosikan keutuhan persatuan jamaah dan bekerja sama untuk kesejahteraan bersama.²

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Sedangkan pengertian remaja menurut Zakiah Darajat adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia

¹M Najib, Novan Ardy Wiyani, Solichin, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2015), h. 8

²Ayub Mohammad E. *Manajemen Masjid*. (Jakarta: Gema Insani Press 2001), h. 7-11

remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12-15 tahun = masa remaja awal, 15 -18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun = masa remaja akhir.³

Perkembangan remaja dipengaruhi oleh perkembangan jasmani dan rohaninya, berarti penghayatan remaja terhadap ajaran dan amalan-amalan keagamaannya banyak berhubungan dengan perkembangan dirinya. Salah satu tanda berakhirnya masa remaja adalah keberhasilannya mencapai *sence of responsibilty* (perasaan bertanggung jawab) dan secara sadar menerima suatu falsafah hidup secara efektif, karena masa remaja menduduki tahap progresif dalam hidupnya yang menimbulkan gejolak jiwa, keraguan-raguan dan kebimbangan dalam bersikap dan berbuat. Remaja mulai mendidik diri sendiri atau mengatur dirinya dengan memberikan arti dan isi pada kehidupannya. Pada priode ini remaja mulai membangun dasar-dasar yang *definitive* (menentukan, essensial), bagi proses pembentukan pribadinya. Sehubungan dengan peristiwa ini, ternyata bahwa kepribadian da nasibnya ketika dewasa banyak dipengaruhi dan ditentukan oleh peristiwa-peristiwa atau pengalaman pada masa ini (adolesen), yang diberi latar belakang oleh pengalaman-pengalaman pada masa pubertas. Maka masa adolesen itu merupakan perjuangan terakhir bagi anak remaja secara definitif menentukan corak, bentuk, sikap kedewasaan yang akan dilaksanakan dalam hidupnya.⁴

³Wakhidatul Khasanah Dan Samad Umarella Dan Ainun Diana Lating, *Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru*, Kuttab, Vol.1, No.1, Januari 2019, h. 59

⁴ Syaiful Hamali, *Anomali Sikap Remaja Dalam Beragama*, Al-Adyan, Vol.IX, N0.1, Januari-Juni, 2014, h. 3-4

Remaja masjid merupakan organisasi kepemudaan. Remaja masjid didirikan karena inisiatif dan partisipasi pemuda di wilayah tersebut. Organisasi ini terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi zaman.

Di masa lalu, peran pemuda atau remaja di masjid sangat penting dalam membentuk generasi Islam dan membangkitkan semangat keagamaan pemuda Islam. Remaja masjid merupakan organisasi yang menghimpun pemuda-pemuda muslim yang aktif datang ke masjid untuk berkumpul dan beribadah. Karena keterikatannya dengan masjid, peran utamanya adalah kemakmuran masjid. Artinya, kegiatan yang berorientasi di masjid selalu menjadi item utama. Dalam menjalankan tugasnya, remaja masjid mengutamakan kegiatan untuk meningkatkan keislaman, keilmuan dan keterampilan para anggotanya.

Dalam suatu organisasi pasti mempunyai tujuan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya. Salah satunya yaitu dalam Organisasi Remaja Masjid, tujuan organisasi ini yang paling utama adalah mengajak masyarakat khususnya remaja-remaja secara bersama-sama untuk aktif di dalam organisasi Remaja masjid ini, untuk meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan yang syar'i seperti kajian rutin, seminar, dan kegiatan positif lainnya yang seluruh kegiatannya akan diadakan di Masjid. Di samping itu organisasi Remaja Masjid juga akan mencoba mengarahkan dengan arahan yang benar menurut syara' melalui pembinaan yang rutin bagi para anggotanya. Dengan demikian remaja masjid mempunyai hak untuk memakmurkan masjid dengan syarat mereka harus mempunyai jiwa yang agamis dan bersikap sesuai dengan karakteristik Islam.

Sebagaimana Allah swt. berfirman di dalam Q.S al-Taubah ayat 18:⁵

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk*”.

Dalam hadis disebutkan riwayat al-Tirmidzi dari Abu Sa’id al-Khudry, bahwa Rasulullah saw. bersabda yang artinya:

“*Apabila kamu melihat seseorang biasa pergi ke masjid maka saksikanlah ia benar-benar beriman, karena sesungguhnya Allah swt. berfirman: Sesungguhnya hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir*”.

Menurut C.S. T. Kansil Dalam Bukunya berjudul “Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”, Remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Remaja-remaja berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, adalah untuk kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut

⁵Al-Quran Terjemahan, *Surah At-Taubah Ayat 18*, (Yogyakarta: Diponegoro, 2001), h. 343

melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Remaja masjid umumnya mempunyai banyak peran, mereka peduli dan aktif memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat di lingkungannya, terutama yang berkaitan dengan masalah keagamaan, sebagai sarana untuk membangun dan mempererat tali silaturahmi, baik dalam pergaulan dengan pemuda lain di dalam maupun di luar komunitas.

Remaja masjid merupakan sarana yang digunakan oleh himpunan pemuda masjid untuk melakukan kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan masjid. Hal ini sangat diperlukan dan mutlak diperlukan untuk menjamin keberhasilan estafet sebuah masjid, sehingga dapat mempertahankan fungsi dinamis dari masjid itu sendiri. Karang Taruna masjid ini menjadi tonggak kegiatan keagamaan yang ramai dan sepi di dalam masjid. Ide-ide baru dan keanggotaan yang berfokus pada pemuda menjadi modal utama organisasi tersebut untuk membangun dan meningkatkan aktivitas pemuda melalui kegiatan sehari-hari dan dalam jangka yang panjang.

Para remaja zaman sekarang sudah banyak yang jauh dari pengajaran-pengajaran agama, minimnya ilmu agama yang menyebabkan mereka banyak yang terjerumus kepada hal-hal yang dilarang oleh Allah, seperti narkoba, pergaulan bebas sampai pada tahap berzina. Hal ini tentu memprihatinkan karena pada dasarnya para remaja inilah yang nantinya akan meneruskan perjuangan agama, bangsa dan negara ini. Oleh karena itu para remaja ini harus ditarik

kembali kepada kehidupan yang islami yang berdasarkan dengan al-Quran dan Hadist.

Berdasarkan hasil observasi pertama penulis di Lingkungan V Kolam Dalam Kecamatan Gebang, para remaja di daerah tersebut tidak banyak yang ikut berpartisipasi di dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial. Hal itu bisa dilihat pada kegiatan keagamaan salah satunya seperti pengajian rutin yang dilaksanakan oleh remaja masjid yang hanya di hadiri oleh bapak-bapak dan ibu-ibu warga sekitar. Sedangkan untuk remaja di daerah tersebut hanya sedikit. Serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan oleh remaja masjid yang masih sepi dari remaja-remaja yang ada di lingkungan V kolam dalam.⁶

Berdasarkan pemaparan diatas dan melihat fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Remaja (Mesjid Islam Kolam Dalam) Dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Pada Remaja Islam di Lingkungan V Kolam Dalam Kabupaten Langkat”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas penulis merasa perlu untuk membuat batasan permasalahan yang akan diteliti adalah tentang bagaimana peran Remaja Masjid dalam meningkatkan aktivitas keagamaan pada Remaja Islam di Lingkungan V Kolam Dalam Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

⁶Hasil Observasi Pertama Di Lingkungan V Kolam Dalam, Pada Tanggal 16 Juli 2021

1. Bagaimana peran Remaja Masjid dalam meningkatkan aktivitas keagamaan pada remaja islam di Lingkungan V Kolam Dalam Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat?
2. Apa saja kendala Remaja Masjid pada pelaksanaan aktivitas keagamaan di Lingkungan V Kolam Dalam Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui peran Remaja Masjid dalam meningkatkan aktivitas keagamaan pada remaja islam di Lingkungan V Kolam Dalam Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat.
2. Mengetahui kendala remaja masjid islam kolam dalam pada pelaksanaan aktivitas keagamaan di Lingkungan V Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menambah wawasan penulis khususnya dalam meningkatkan aktivitas keagamaan bagi remaja.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu remaja masjid dalam meningkatkan aktivitas keagamaan pada remaja dan menjadikan Lingkungan V Kolam Dalam lebih agamis dan lebih banyak aktivitas-aktivitas keagamaan yang dilakukan.

3. Untuk Masjid, diharapkan dapat membantu aktivis masjid dalam mengoptimalkan peran dan fungsi organisasi remaja masjid.
4. Untuk Masyarakat, menambah wawasan dan khazanah pendidikan islam pada masyarakat tentang manfaat dan peranan ikatan pemuda masjid dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan.

F. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan salah penafsiran terhadap judul, berikut adalah beberapa istilah yang akan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada pembaca terhadap judul tersebut.

1. Peran

Peran adalah kegiatan yang dilakukan karena kebutuhan atau kebutuhan pekerjaan atau dalam kaitannya dengan lingkungan dan kenyataan. Jadi peran adalah perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang yang sesuai dengan tempatnya dalam sistem. Peran adalah kegiatan yang dilakukan karena kebutuhan atau kebutuhan pekerjaan atau dalam kaitannya dengan lingkungan dan kenyataan. Jadi peran adalah perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang yang sesuai dengan tempatnya dalam sistem.

2. Remaja Masjid

Remaja masjid adalah organisasi atau forum perkumpulan pemuda muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat kegiatan. Remaja Masjid adalah pilihan terbaik untuk pengembangan pemuda, melalui organisasi ini mereka akan mendapatkan lingkungan yang islami dan dapat mengembangkan kreativitas mereka. Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah

bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan.

3. Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata tingkat, yang berarti susunan yang berlapis-lapis. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf dan kelas. Sedangkan meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya). Secara umum meningkatkan merupakan upaya untuk menaikkan derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas.

4. Aktivitas keagamaan

Aktivitas adalah kegiatan, kesibukan, keaktifan, kerja atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian didalam suatu perusahaan. Istilah keberagamaan mempunyai arti menganut (memeluk agama), taat kepada agama, beribadah. Keberagamaan sendiri merupakan perilaku-perilaku beragama ataupun perwujudan atas keyakinan yang dimiliki seseorang.

G. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian terdahulu diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Maharani pada tahun 2019 dengan judul “Peran Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu)”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang peran organisasi Pemuda masjid semakin terlibat dalam kegiatan

keagamaan masyarakat Dengan melihat perencanaan, pelaksanaan program dan dampaknya Pelaksanaan program Karang Taruna di Telaga Dewa Bengkulu Masjid Thariqul Jannah Meningkatkan aktivitas keagamaan di masyarakat sekitar masjid Tariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, representasi data dan validasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus masjid dan terdaftar. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap beberapa peran ikatan pemuda di Masjid Tariqul Jannah, memiliki peran (Himpunan Pemuda Masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu) Meningkatkan aktifitas keagamaan di masyarakat. Dalam menjalankan program kerja RISMA (Remaja Masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu) sudah berhasil mengenalkan program atau kegiatannya ke masyarakat sekitar masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa, kegiatan yang bersifat pendidikan, sosial telah menjadi agenda rutin setiap tahunnya. Hal ini bisa dilihat dari antusias masyarakat dalam setiap pelaksanaannya, peran komunikasi yang baik antara DKM (Dewa Kemakmuran Masjid Thariqul Jannah) pun menjadi point terpenting pula dalam pengenalan program dan kegiatan ke masyarakat. Pengimplementasian program kerja RISMA (Remaja Masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu) sebagian sudah berjalan dengan baik, kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan target, yaitu meramaikan masjid dengan kegiatan dan banyaknya masyarakat yang berkegiatan di masjid. Hal ini di dorong dengan

berjalannya komunikasi yang baik antara RISMA dan DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) dalam pembagian tugasnya masing-masing.⁷

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Amry Al Mursalaat tahun 2016 dengan judul “Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid al-Anwar, Jakarta Barat)”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat, dengan melihat program kegiatan, pengimplementasian program dan dampak pengimplementasian program IRMAWAR (Ikatan Remaja Masjid al-Anwar) dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat sekitar masjid al-Anwar. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu dengan menggambarkan hasil penelitian dalam kata-kata bukan angka-angka, agar dapat diperoleh data yang akurat. Penulis juga melakukan wawancara, dan analisis data-data melalui dokumentasi, website serta pengamatan langsung di lapangan. Penelitian dilakukan di masjid al-Anwar, kebon jeruk, Jakarta barat. Hasil penelitian yang dilakukan ditemukan beberapa peranan ikatan remaja masjid al-Anwar, terdapat peranan IRMAWAR (Ikatan Remaja Masjid al-Anwar) dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat sekitar masjid Al-Anwar. Dalam pelaksanaan rencana kerja IRMAWAR, beberapa kemajuan telah dicapai dengan baik dan kegiatan yang dilakukan sejalan dengan tujuan masjid aktif dengan kegiatan dan jumlah orang yang aktif di masjid. Hal ini didorong dengan

⁷Skripsi yang ditulis oleh Maharani, *Peran Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu)*, Tahun 2019

terjalannya komunikasi yang baik antara IRMAWAR dengan DKM (Panitia Kesejahteraan Masjid) di bagian tanggung jawabnya masing-masing. Dampak dari pelaksanaan program kerja IRMAWAR (Ikatan Pemuda Masjid al-Anwar) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, masyarakat sudah merasakan dampak positifnya khususnya di sekitar Masjid al-Anwar, acara keagamaan seperti Maulid Nabi, Isra Mijrad, Idul Fitri, Idul Fitri Adha atau Muharram atau kegiatan kesehatan seperti donor darah atau pemeriksaan kesehatan, baik di lingkungan masjid maupun di luar lingkungan masjid, selalu diramaikan oleh jemaah atau masyarakat.⁸

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Aulia Fitri Latukau tahun 2019 dengan judul “Peran Remaja Masjid al-Muttaqin Dalam Meningkatkan Spirit Keberagamaan Di Desa Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah”. Dengan melihat situasi saat ini, dan lebih khusus lagi, apa yang terjadi Masyarakat Desa Morella, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah, Kehidupan remaja saat ini selalu disibukkan dengan hal tersebut berhubungan dengan kehidupan duniawi, membuat mereka lalai dan melupakan kewajibannya Harus menjalani kehidupan yang baik sebagai seorang Muslim untuk mencapai Kekal, yaitu kehidupan di akhirat. Penelitian ini memiliki pertanyaan, apa peran remaja? Apa saja proyek Masjid al-Muttaqin dalam meningkatkan spiritualitas agama? Pemuda masjid bekerja untuk meningkatkan semangat keagamaan di desa Moreira Kecamatan Reichto, Kabupaten Maluku Tengah Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang

⁸Skripsi yang ditulis oleh Amry Al Mursalaat, *Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar, Jakarta Barat)*, Tahun 2016

digunakan meliputi data mentah, dan Minor. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan analisis data mendapatkan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran pemuda di Masjid al-Muttaqin. Dalam meningkatkan spiritualitas agama yaitu kemakmuran dan kebangkitan masjid rakyat. Selain itu, pemuda masjid ini memiliki program kerja yang meliputi: Pembentukan Majelis Takram, penelitian dasar Taman Pendidikan Al Quran (TPA), Nyanyian dan Dakwah diadakan untuk memperingati hari raya Islam dan Semoga Jumat bersih.⁹

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi-skripsi di atas yaitu: *Pertama*, berbeda dalam subjek, objek dan lokasi dari penelitian ini. Subjek dari penelitian ini ialah para informan seperti BKM (Badan Kemakmuran Masjid) dan masyarakat sekitar. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah Remaja Masjid Kolam Dalam. Selanjutnya untuk lokasinya yaitu di Lingkungan V Kolam Dalam Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat. *Kedua*, dalam penelitian ini saya ingin meneliti apa saja kendala Remaja Masjid Islam Kolam Dalam pada pelaksanaan aktivitas keagamaan di daerah tersebut, dalam hal ini tidak ada dibahas pada skripsi-skripsi di atas.

⁹Skripsi yang ditulis oleh Aulia Fitri Latukau, *Peran Remaja Masjid Al-Muttaqin Dalam Meningkatkan Spirit Keberagamaan Di Desa Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah*, Tahun 2019

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Peran Remaja Masjid

1. Pengertian Peran

Peran merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan didalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Peran di pengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peran. Karena peran mengandung hal dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat. Sebuah peran harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga di masyarakat. Seorang individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dalam kesehariannya.¹⁰

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu :

- a) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat

¹⁰Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1990), h. 268.

dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

- b) Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
- c) Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu muncul lah apa yang dinamakan peran (*role*). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran.

2. Pengertian Remaja

Terkait dengan pengertian remaja, Hendriati Agustiani mendefinisikan masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak kecil menuju masa

dewasa.¹¹ Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas yaitu perubahan pada fisik, dimana tubuh berkembang secara pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang di dukung pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif.

Senada dengan pendapat Hendriati Agustiani, menurut Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, dan suatu umur dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar.¹²

Remaja adalah masa transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam masa perkembangan menjadi dewasa dan bukan anak-anak lagi.¹³

Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, di mana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berfikir abstrak seperti orang dewasa.¹⁴

¹¹Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, Cetakan Kedua (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 28

¹²Muhammad Ali Dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Cetakan Keenam (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 9

¹³Sarlito W. Sarwono, "*Psikologi Remaja* ", Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada 2012, h. 213

¹⁴ Hendiati Agustiani, *Psikologi ...* h. 28

Definisi remaja sendiri dapat di tinjau dari tiga sudut pandang, yaitu :¹⁵

- a. Secara kronologis, remaja adalah individu yang berusia antara 11-12 tahun sampai 20-21 tahun;
- b. Secara fisik, remaja ditandai oleh ciri perubahan pada penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terkait dengan kelenjar seksual;
- c. Secara psikologis, remaja merupakan masa dimana individu mengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan moral, diantara masa anak-anak menuju masa dewasa.

Didalam al-Quran ada kata (*al-fityatun, fityatun*), yang terdapat didalam surah al-Kahfi ayat 13 yang artinya orang muda. Masa remaja merupakan proses dari perkembangan, meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka. Dimana pembentukan cita-cita merupakan proses dari pembentukan orientasi masa depan mereka.¹⁶

Masa remaja berlangsung antara usia 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Sedangkan pengertian remaja menurut Zakiah Darajat adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan atau pun cara berfikir atau bertindak,

¹⁵Wakhidatul Khasanah Dan Samad Umarella Dan Ainun Diana Lating, *Peranan ...* h. 59

¹⁶Khamim Zarkasih Putro, *Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. Jurnal Aplikasi Ilmu Agama, Vol 17, No 1, 2017, h. 25

tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun.¹⁷

Rentang masa remaja terbagi menjadi tiga, yaitu:¹⁸

a. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini seseorang mulai meninggalkan masa kanak-kanak dan berusaha membentuk diri seorang individu yang mandiri dan tidak tergantung dengan orang lain dalam artian kemandirian. Pada masa ini semakin berkembangnya fisik dan dekat dengan lingkungan teman-temannya.

b. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini di tandai dengan majunya kemampuan pola pikir yang baru. Teman memiliki peran yang sangat penting, seseorang juga sudah mampu mengarahkan dirinya sendiri. Pada masa ini remaja mulai menemukan kedewasaan perilaku, belajar menghadapi lingkungan sekitarnya, dan memutuskan apa yang hendak dicapai.

c. Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini sudah masuk tahapan akhir menjadi pribadi orang dewasa. Dalam fase ini remaja berusaha meyakinkan tujuan hidup dan mengembangkan kemampuan dalam dirinya. Keinginan menjadi orang yang dewasa dan pengakuan dari lingkungan teman dan lingkungan sekitar juga ciri-ciri dari masa ini.

Masa remaja merupakan saat berkembangnya *identity* (jati diri). Perkembangan "*identity*" merupakan isu sentral pada masa remaja yang memberikan dasar bagi masa dewasa. Dimana mereka akan berproses mengenai

¹⁷Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, (Bandung: Bulan Bintang, 1973), h. 60

¹⁸Hendiati Agustiani, *Psikologi*...h. 29

prilaku kehidupan sosial psikologi manusia pada posisi yang harmonis di dalam lingkungan pendidikan atau masyarakat yang lebih luas dan kompleks.¹⁹

3. Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim, yang menggunakan masjid sebagai tempat pusat aktivitas. Remaja masjid merupakan alternatif pembinaan remaja yang terbaik, melalui organisasi ini, mereka akan memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitasnya. Menurut islam pembinaan remaja bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang shalih, yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia.

Remaja masjid merupakan calon ahli waris kepemimpinan masjid atau regenerasi kepengurusan masjid. Remaja masjid juga pendamping dalam kepengurusan masjid dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas yang islami.²⁰

Remaja masjid adalah suatu wadah bagi remaja dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meramaikan masjid agar masjid tersebut makmur.

Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktivitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat serta berlangsung secara berdaya guna (*efektif*) dan berhasil guna (*efesien*). salah satu peranan dari remaja

¹⁹Weny Halukati, *Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Gorontalo*, Jurnal Bikotetik, Vol 02, No 01, Tahun 2018, h. 74

²⁰Muhammad E Ayub, *Manajemen Masjid*, Cetakan 8, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h.

masjid yaitu melakukan pembinaan terhadap remaja muslim dimana remaja muslim disekitar lingkungan masjid merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (*mad'u*) yang paling utama.

Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal shalih dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja, mentoring, bimbingan membaca dan tafsir al-Qur'an, kajian buku, pelatihan (*training*), ceramah umum, ketrampilan berorganisasi dan lain sebagainya.

4. Tujuan Remaja Masjid

Remaja Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen da'wah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan da'wah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid. Keberadaan remaja masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya.²¹ Itu sebabnya remaja masjid merupakan kelompok usia yang sangat profesional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara.

²¹Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 10

Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi proses kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang. Sebab, mereka adalah kader-kader umat Islam yang perlu dipersiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan. Hal ini bukan berarti dalam masa pubertas (remaja) mereka tidak bisa melakukan yang berguna. Bagi mereka yang sangat penting adalah pembinaan, sehingga mereka dapat memahami Islam dengan benar, dan pada akhirnya bisa turut berperan dalam gerakan dakwah Islam.

5. Fungsi Remaja Masjid

Remaja masjid memerlukan para kader yang peka terhadap lingkungan dan mumpuni. Kehadiran mereka sangat dibutuhkan, selanjutnya diupayakan secara terencana dan terarah melalui sistem tugasnya masing-masing. Remaja masjid mempunyai beberapa fungsi yaitu:²²

- a. Sebagai tempat untuk melaksanakan berbagai aktivitas keagamaan secara potensi yang dapat menjadi keiatan yang bermanfaat bagi kehidupan lingkungan remaja muslim sekitar.
- b. Sebagai wadah komunikasi dan organisasi nonformal harapan umat, tempat lahirnya remaja muslim yang bertaqwa dan juga berakhlak mulia.
- c. Sebagai fasilitator bagi terlaksananya berbagai pembinaan secara khusus bagi remaja yang bermanfaat bagi umat.

²²Nahed Nuwairah, *Peran Keluarga Dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja*, Jurnal Al-Hiwar Vol.3, No.6, Desember 2015, h. 10-11

6. Kiprah Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan suatu komunitas tersendiri di dalam masjid. Mereka adalah kader, yang juga berupaya membentengi remaja agar tidak terjerumus ke dalam tindakan kenakalan yang meresahkan orang banyak. Kehadiran mereka menambah makmurnya masjid dan meringankan tugas pengurus masjid. Misalnya dalam pelaksanaan shalat jum'at, pengurus masjid dapat melibatkan remaja masjid sebagai muadzin, penjaga sepatu, sandal, dan barang milik jama'ah, pengedar tromol atau kotak amal, pembaca pengumuman masjid, dan lain sebagainya.

Kegiatan-kegiatan mereka bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi juga untuk kepentingan remaja umumnya dan masyarakat luas. Di dalam masyarakat, remaja masjid mempunyai kedudukan yang khas, berbeda dengan remaja kebanyakan. Mereka menyandang nama masjid, tempat suci, tempat ibadah, rumah Allah. Sebuah imbuhan status dengan harapan mereka mampu menjaga citra masjid dan nama baik umat Islam. Mereka hendaklah menjadi teladan bagi remaja-remaja lainnya, dan ikut membantu memecahkan berbagai problematika remaja di lingkungan masyarakatnya.

Ketika para remaja menghadapi problem, dari tingkat kenakalan hingga dekadensi moral sekalipun, remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan. Jika paket kegiatan yang di tawarkan menarik perhatian dan simpatik, mereka bisa diajak mendatangi masjid, mengikut kegiatan-kegiatan di masjid. Dan jika perlu mengajak mereka menjadi anggota remaja masjid.

Dengan demikian, kiprah remaja masjid akan dirasakan manfaat dan hasilnya manakala mereka bersungguh-sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik di masjid maupun di dalam masyarakatnya. Hal ini membuktikan bahwa remaja masjid tidak pasif dan eksklusif, peka terhadap problematika masyarakatnya. Sehingga keberadaannya benar-benar memberi arti dan manfaat bagi dirinya sendiri, kelompoknya, dan masyarakat. Disamping itu, citra masjid pun akan menjadi baik dan akan semakin makmur.²³

7. Tanggung Jawab Remaja Masjid

Organisasi remaja masjid banyak digemari para remaja atau pemuda yang jiwa dan hatinya cenderung meningkatkan aktivitas agamanya lewat masjid. Generasi muda Islam, baik remaja putra maupun putri, belakangan ini berbondong-bondong memasuki organisasi. Di dalam wadah itu mereka mendapatkan sejumlah manfaat, seperti: bertambahnya wawasan keagamaan, wawasan ilmu keislaman, memperbanyak kawan seiman dan seperjuangan, mempererat rasa ukhuwah Islamiyah yang tidak akan mereka dapatkan dari organisasi lain.

Eksistensi remaja masjid tentunya berbeda dari kebanyakan pemuda atau remaja secara umum. Remaja masjid mampu mengelakkan diri dari bentuk pergaulan huru-hara, dansa, disko, dan perilaku yang tidak baik lainnya. Hal ini merupakan dampak positif yang dapat dirasakan langsung, tak heran jika sebagian mereka begitu semangat mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid. Input yang positif tersebut hendaknya menjadikan masukan untuk memacu diri agar mereka lebih

²³*Ibid*, h. 15

serius dan sungguh-sungguh di dalam memajukan organisasi masjid. Sebab di pundak remaja masjid inilah sebagian performance masa depan Islam di tentukan. Salah satu tiang penyangganya adalah organisasi remaja masjid, tempat para remaja dan pemuda membuktikan diri bahwa kehadiran mereka mempunyai motivasi yang tinggi dan dedikasi yang luhur dalam rangka membela dan menegakkan ajaran Allah dimuka bumi, bersama kaum muslimin lainnya.

Tentunya tidak layak, bila remaja masjid mengisi kegiatan dan aktivitas keagamaannya hanya pada hari-hari besar atau pada acara peringatan-peringatan. Mereka dapat memakmurkan masjid dalam banyak cara, mulai dari menyempurnakan shalat rawatib, menghidupkan pengajian kitab suci al-Qur'an sehabis shalat Ashar, Magrib dan Isya bagi anak-anak kecil, memikirkan cara agar para remaja lain dapat direkrut menjadi anggota remaja masjid, menjadikan masjid sebagai tempat berteduh bagi batin-batin yang gersang, tempat yang syahdu untuk bermunajad kepada Allah swt. Ini merupakan serangkaian peran yang menantang bagi remaja masjid.

Syiar syari'at Islam di hari ini, besok, dan lusa senantiasa menuntut seluruh keterlibatan umat Islam dalam menjunjungnya tinggi-stinggi. Kebesaranagama Allah, keagungan syariatnya akan semakin gagah apabila seluruh umat Islam bertekad memperjuangkannya dan menjaga kesuciannya. Secara khas, syiar ini pula pada pundak para remaja masjid. Sebagai contoh jilbab sebagai pakaian muslimah, yang pada kenyataannya tidak luput dari penghinaan dan pelecehan manusia yang berakidah dangkal. Pemakaian jilbab dikalangan remaja putri Islam merupakan salah satu manifestasi dari pengalaman ajaran

Islam. Di dalam interaksi sosial, ada kasus jilbab yang diperkarakan di pengadilan dan banyak mulut yang usil yang kurang toleran terhadap remaja putri yang berjilbab.

Hal-hal di atas merupakan sebagian kecil tantangan yang datang dari luar yang ingin memadamkan sinar terang syiar Islam. Para remaja masjid, sebagai elemen umat Islam yang bertanggung jawab mengibarkan panji-panji Islam tidak boleh tinggal diam. Mereka hendaknya mampu mempertahankan syiar Islam, ketika Islam digerogeti oleh pihak-pihak yang tidak menyukai Islam semarak di bumi.

Kiranya tidak berlebihan bila seluruh umat Islam, Kiranya tidak berlebihan bila seluruh umat Islam, yang mencintai semaraknya masjid, makmurnya kegiatan masjid, mendambakan peran remaja masjid sebagai organisasi remaja Islam yang aspiratif dan representatif. Aspiratif dalam arti mereka mampu mengemban amanat hati nurani umat, norma-norma al-Qur'an dan kebajikan Sunnah Rasullulah saw, dan representatif dalam pengertian mewakili generasinya sebagai sebuah pilar yang membela tegaknya ajaran Ilahi di Nusantara. Remaja masjid yang memahami potensi dirinya akan ikut serta memikirkan masa depan Islam, ikut bertanggung jawab terhadap prospek dari perkembangan syiar Islam dimasa yang akan datang.²⁴

8. Peran Remaja Masjid

Remaja merupakan proses optimal intelektual, keagamaan dan potensi fisik, maka berbagai kegiatan remaja islam masjid hendaknya mampu menjadi tempat

²⁴*Ibid*, h. 17

untuk membudidayakan segala potensi yang ada pada remaja untuk menjadikan lingkungan akhlak remaja yang baik. Kegiatan remaja masjid dapat dikembangkan melalui berbagai aktivitas yang merangsang keagamaan, akhlak dan intelektual.²⁵

Beberapa rutinitas nilai kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid banyak peranan yang didapatkan yaitu:²⁶

a. Pendidikan

Pendidikan islam yaitu untuk membentuk manusia seutuhnya baik dari segi jasmani maupun rohaninya, intelektual maupun spritual dan nilai-nilai akhlakul karimah yang sangat dibutuhkan di dalam kehidupan. Remaja masjid memegang peranan memberikan nilai-nilai islam, aktivitas remaja masjid dengan secara sistematis dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan dan akhlakul krimah sehingga menjauhkan dari pergaulan yang negatif. Zaman sekarang pergaulan remaja seakan tiada batasnya, maka dari itu dengan adanya remaja masjid kita bisa mengontrol dan mencegah lingkungan negatif yang selalu mengintai generasi kita saat ini.

b. Pembentukan Jati Diri

Pembentukan jati diri adalah bagian dari sifat seseorang yang muncul dengan sendirinya mulai dari kecil dan kemudian sifat bawaan yang di pengaruhi oleh faktor lingkungan tempat seseorang hidup dan juga dibesarkan. Dalam pembinaan remaja masjid kita bisa memotivasi, mengarahkan generasi muda untuk dapat

²⁵Nahed Nuwairah, *Peran ...* h.10

²⁶Aslati dkk, *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid*, Jurnal Masyarakat, Vol. 3, No. 2, Desember 2018, h. 5-6

mengenalkan jati diri mereka sebagai muslim yang sesungguhnya, maka mereka akan menemukan jati dirinya dengan baik dalam memilih jalan hidup yang positif.

c. Pengembangan Potensi

Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar manusia yang telah diberikan oleh Allah swt. sejak dalam kandungan ibunya sampai pada akhir hayat, yang masih terpendam dalam dirinya, menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia di dunia. Melalui remaja masjid ini kita bisa mengarahkan dan membantu para remaja muslim untuk menggali potensi mereka serta mengarahkan generasi muda dengan aktivitas, yang bertujuan untuk menampilkan kreatifitas mereka.

9. Komunikasi Remaja

Istilah komunikasi dalam bahasa inggris di sebut dengan communication berasal dari kata communication atau dari kata communis yang berarti sama atau sama maknanya atau pengertian bersama, dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan komunikator.

Sama halnya dengan pengertian tersebut, Astrid Susanto mengatakan perkatan komunikasi berasal dari kata communicar yang dalam bahasa latinnya mempunyai arti “berpartisipasi atau memberitahukan”, menyampaikan pesan, informasi, pikiran perasaan, gagasan dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan atau arus balik (fleadback). Kata communi berarti milik bersama berlaku dimana-mana.²⁷

²⁷ Astrid Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1998), h.

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Kegiatan komunikasi tidak hanya informative, yakni agar orang lain tahu, tetapi juga bersifat persuasive, yakni agar orang lain bersedia menerima suatu faham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan. Dari beberapa uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media dan akhirnya akan menimbulkan efek.

Berkomunikasi antar individu disebut dengan komunikasi interpersonal, dimana komunikasi interpersonal itu sendiri merupakan suatu proses penyampaian pesan, informasi, fikiran sikap tertentu antara dua orang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikan dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, mengenal permasalahan yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan tingkah laku sehingga komunikasi itu menjadi penting.

B. Aktivitas Keagamaan

1. Pengertian Aktivitas Keagamaan

Aktivitas adalah kegiatan, kesibukan, keaktifan, kerja atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan ditiap bagian didalam suatu perusahaan.²⁸

Sedangkan pengertian beragama yang dimaksudkan tidaklah hanya berupa ritus-ritus yang sempit, namun juga hendaknya meliputi seluruh nilai kehidupan. Artinya, sejak penghargaan terhadap waktu (disiplin) sampai kepada penghayatan

²⁸Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009, Cet. 3), h. 26

akan hak dan kewajiban sebagai individu atau anggota masyarakat. Sebagai konsekuensinya, semua tindakannya bernilai ibadah selama tidak melanggar batasan-batasan yang telah digariskan agama dan selama tidak bertujuan untuk kerusakan. Dan konsekuensi akhir berupa pahala di akhirat kelak, di mana banyak atau sedikitnya berdasarkan banyak atau sedikitnya seseorang berprestasi.²⁹

2. Keagamaan

a) Agama Suatu Kebutuhan

Agama sebagai bekal-bekal yang dilimpahkan kepada manusia itu tidak cukup mampu menemukan apa perlunya ia lahir ke dunia ini. Agama diturunkan untuk mengatur hidup manusia, meluruskan dan mengendalikan akal yang bersifat bebas. Kebebasan akal tanpa kendali bukan saja menyebabkan manusia lupa diri, melainkan juga membawa ia kejurang kesesatan, akibat negatif lainnya. Kesemuanya itu nanti akan bersifat merugikan manusia itu sendiri. Tuhan menghendaki manusia beruntung dalam hidupnya, karna itu ia turunkan aturan hidup berupa Agama. Seperti halnya naluri, panca indra, dan akal, agama berfungsi sebagai hidayah tak terjangkau oleh rasio dikemukakan oleh agama. Akan tetapi pada hakikatnya tidak ada ajaran agama (yang benar) bertentangan dengan akal, oleh karna itu agama itu sendiri diturunkan hanya pada orang-orang yang berakal.³⁰

Kehidupan beragama mengalami proses perkembangan yang selaras dengan perkembangan aspek-aspek psikologis, agama didalamnya terdapat

²⁹Azizy, Ahmad Qodri A, *Islam dan Permasalahan Sosial : Mencari Jalan Keluar*, (Yogyakarta: LKiS, 2000), h. 80

³⁰Kaelany, *Islam Dan Aspek Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000), h. 17

peraturan-peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi penganut agama yang bersangkutan. Selanjutnya agama menguasai diri seseorang dan membuat dia tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama.

Paham kewajiban dan kepatuhan ini selanjutnya membawa kepada timbulnya paham balasan. Orang yang menjalankan kewajiban dan patuh kepada perintah agama akan mendapat balasan yang baik dari Tuhan, sedangkan orang yang tidak menjalankan kewajiban dan ingkar terhadap perintah Tuhan akan mendapat balasan yang menyedihkan.

b) Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan

Agama ialah suatu sistem simbol yang berbuat untuk menciptakan suasana hati (*mood*) dan motivasi yang kuat, serba menyeluruh dan berlaku lama dalam diri manusia dengan merumuskan konsep yang bersifat umum tentang segala sesuatu (*existence*) dan dengan membalut konsepsi itu dengan suasana kepastian faktual, sehingga suasana hati dan motivasi ini terasa sungguh sungguh realistik.

Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat adikodrati (supernatural) ternyata seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai orang per orang maupun dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Selain itu agama juga memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, secara psikologis agama dapat berfungsi sebagai motif intristik (dalam diri) dan motif ekstristik (luar diri). Motif yang didorong keyakinan agama dinilai memiliki kekuatan yang mengagumkan dan sulit ditandingi oleh keyakinan non agama, baik doktrin maupun ideologi yang bersifat

profan. Agama memang unik, hingga sulit didefinisikan secara tepat dan memuaskan.

c) Agama Sebagai Ritus Masyarakat

Agama sangat berpengaruh dalam sosiologi abad XX. Pandangannya bahwa agama memainkan suatu peran penting sebagai integrator masyarakat mengandung banyak kebenaran. Khususnya dalam kumpulan masyarakat dan kesukuan agama memang memainkan peranan ini, tetapi agama juga adalah suatu integrator sosial yang penting dalam masyarakat yang lebih kompleks. Sesungguhnya dalam hal ini bahwa agama memang memainkan suatu peran utama memancing komitmen individu-individu terhadap karakter dasar orde sosial mereka. Inilah yang menjadi sasaran tesisnya (candu masyarakat) bahwa agama dapat merupakan kekuatan yang memisahkan maupun kekuatan yang mengintegrasikan.³¹

Agama terbentuk sedemikian rupa sehingga sebagai bentuk intuisi pranata sosial menjadi instrumen yang cukup handal dalam melestarikan nilai-nilai itu dalam implementasi yang konkret. Agama sebagai suatu institusi sosial menyediakan struktur, disiplin, dan partisipasi sosial dalam suatu komunitas. Agama memiliki klaim supernatural atas kekuasaannya dalam memberikan pengajaran. Kesatuan institusional tersebut mempertegas pula kekuatan agama dalam mengajarkan nilai-nilai dan membentuk cara pandang para penganutnya.

³¹Shomuddin, *Sosiologi Agama*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h. 35-39

d) Pengaruh Timbal Balik Antara Agama Dan Masyarakat

Pengaruh timbal balik antar agama dan masyarakat, pada dasarnya yang dijadikan landasan kajian adalah masyarakat agama pada umumnya, dalam segi segi tertentu, titik tolak pemikirannya berangkat dari ajaran agama yang normatif, dalam hal ini al-Qur'an. Kemungkinannya adanya kaitan antara kemajuan yang telah dicapai oleh suatu masyarakat dengan agama yang mereka peluk.³²

Konsepsi agama menurut kamus besar indonesia adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata cara kaidahnya. Agama dengan agama hidup itu terarah, dengan seni hidup itu indah, dengan ilmu hidup itu mudah, ilmu tanpa agama itu buta, agama tanpa ilmu adalah lumpuh pengertian lembaga agama.

Agama berkaitan dengan hidup manusia serta dunianya dan Tuhan, yang dipahaminya sebagai asal dan tujuan hidup. Sikap manusia dalam beragama terungkap dengan penyerahan diri, seperti doa-doa. Penyembahan ini menemukan bentuknya yang paling konkret dalam bentuk kurba, karna melalui kurban inilah manusia menyerahkan kepada tuhan apa yang berharga sebagai tanda lahiriyah dari penyerahan dirinya sendiri.

Dari sini agama dapat berarti sebagai "*way of life*" lengkap dengan peraturan-peraturannya tentang kebaktian dan kewajibannya, sebagai alat untuk mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam relasinya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam semesta.³³

³²*Ibid*, h. 42

³³Cornelius Iman Sukmana, *Peran Budaya Dalam Kehidupan Beragama*, Vol 03, No 02, November 2014, h. 182

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Menurut sugiono metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data, tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yaitu kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.³⁴

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses berfikir secara inkuiri (menemukan atau memecahkan masalah) yang berdasarkan pada pemahaman akan tradisi metodologi yang berbeda sebagian dari memperoleh informasi atau memecahkan masalah yang mengeksplor masalah sosial atau masyarakat.³⁵ Maka dari itu penelitian pendekatan kualitatif adalah mendapatkan data secara deskriptif berupa lisan dari orang-orang kemudian kata-kata perilaku orang yang diamati. Penelitian ini disebutkan juga sebagai *human instrument* berfungsi memilih informasi sebagai sumber data, menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, analisis data dan membuat kesimpulan atas semuanya.³⁶

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:ALFABETA, 2019), h. 2-3

³⁵Avanti Vera Risti Pramudyani, *Penelitian Pendidikan*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Surya Cahya, 2018), h. 9

³⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cetakan 3 (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 306

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Lingkungan V Kolam Dalam Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2022.

Tabel 1.1

Jadwal Tahapan Penelitian

no	Tahapan Penelitian	Bulan						
		11	12	1	2	3	4	5
1.	Seminar Proposal							
2.	Pengumpulan Data							
3.	Analisis Data							
4.	Penyusunan Skripsi							

D. Sumber Data

Data merupakan bahan yang diolah melalui mencatat, mengolah, kemudian menganalisis untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian sumber datanya yaitu subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Kemudian peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya yaitu responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti.³⁷ Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Cetakan 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁸ Adapun sumber primer dari penelitian ini, penulis dapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subyek yang bersangkutan. Adapun subyeknya yaitu ketua BKM, pembina Remaja Masjid, ketua Remaja Masjid, anggota Remaja Masjid dan remaja islam sekitar.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau dokumen. Adapun sumber data sekunder penulis peroleh dari literatur, yaitu buku-buku kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan. Buku tersebut merupakan acuan yang mendorong pendapat penulis mengenai penelitian ini dan juga berupa dokumen-dokumen dari lokasi tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dari seorang peneliti karena hakikatnya penelitian ialah mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus

³⁸Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 62

dikumpulkan dalam penelitian.³⁹ Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁰ Karena penelitian yang penulis lakukan adalah observasi terus terang. Dalam hal ini penulis dapat melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif. Dalam penelitian ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti juga mengikuti kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.⁴¹

2. Wawancara

Metode *Interview* (wawancara) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴² Wawancara ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi saja.

³⁹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 61

⁴⁰Sugiyono. *Metode ...* h. 312

⁴¹*Ibid*, h. 310

⁴²*Ibid*, h. 72

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencapai data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan transkrip, buku, notulen, agenda, dan lain sebagainya.⁴³

F. Uji Keabsahan Data

Dalam hal pengecekan keabsahan data penelitian terhadap kriteria keabsahan data yang nantinya akan dirumuskan secara tepat. Setiap data yang diperoleh peneliti tidak selalu benar sesuai dengan realitas yang ada. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan pemeriksaan apakah data yang akan diperoleh memiliki keabsahan atau tidak.

Untuk menjamin validitas data, peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data, dimana pengertian dari triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut. Menurut sugiyono, pada triangulasi terdapat tiga strategi yaitu:

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner.

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206

3. Triangulasi waktu yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum punya masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kridebel.

Untuk mendapatkan data yang absah dengan triangulasi, peneliti akan menggunakan strategi yang pertama dan kedua. Proses triangulasi tersebut di atas dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.⁴⁴

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi yang lain yang telah anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan anda menyajikan apa yang sudah anda temukan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah analisis yang penulis lakukan selama dilapangan adalah:

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera lakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema polanya

⁴⁴Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), h. 204

dan membuang yang tidak perlu.⁴⁵ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian dalam penelitian ini yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, berupa grafik, daam bentuk tabel dan sejenisnya maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁶

c. Verifikasi (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ad".⁴⁷ Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar obyek yang sebelumnya masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

⁴⁵Sugiyono.*Metode ...* h. 336

⁴⁶*Ibid*,h. 339

⁴⁷*Ibid*, h. 343

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Profil Remaja Islam Kolam Dalam di Lingkungan V Kolam Dalam Kecamatan Gebang

1. Sejarah Berdirinya Remaja Masjid Islam Kolam Dalam

Remaja Islam Kolam Dalam adalah sebuah organisasi dibawah naungan pengurus Masjid Nurul Ikhsan. Remaja Islam Kolam Dalam ini sudah berdiri mulai tahun 2000 sampai dengan saat ini. Pada awalnya remaja masjid ini dibentuk karena adanya sekelompok pemuda yang melihat bahwa sepiunya masjid Nurul Ikhsan oleh para pemuda setempat. Oleh karena itu mereka berinisiatif untuk mengumpulkan para remaja yang ada di daerah Kolam Dalam khususnya sekitar masjid untuk membentuk sebuah organisasi remaja masjid. Kegiatan pertama yang mereka selenggarakan ialah peringatan Maulid Nabi, yang di koordinir oleh tiga pemuda setempat yaitu Indra Sabiis, Zainuddin dan Parmin. Oleh ketiga pemuda ini mereka berhasil menyelenggarakan kegiatan tersebut sebagai kegiatan pertama mereka sebagai para pemuda remaja masjid. Setelah berhasil menggelar acara tersebut, mereka mulai membentuk struktur organisasi dan dilakukan pelantikan kepengurusan remaja masjid.⁴⁸

2. Aktivitas atau kegiatan Remaja Masjid Islam Kolam Dalam

Ada beberapa aktivitas atau kegiatan Remaja Masjid Islam Kolam Dalam, diantaranya sebagai berikut:

⁴⁸Indra Sabiis, Pembina Remaja Masjid Islam Kolam Dalam, Wawancara Remaja Masjid Islam Kolam Dalam, Hari Jumat 8 April 2022 Pada Pukul 16:00

a. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Setiap umat beragama pasti memiliki hari besar keagamaan, termasuk umat Islam. Setiap hari besar Islam biasanya akan diperingati dengan berbagai kegiatan ibadah, ceramah agama dan lainnya. Diantara hari besar yang diperingati oleh remaja masjid Islam Kolam dalam yaitu peringatan tahun baru Islam 1 Muharram, peringatan Isra' mi'raj dan Maulid Nabi.

b. Wirid Yasin

Remaja masjid Kolam dalam juga membuat sebuah kegiatan keagamaan khusus untuk remaja yaitu wirid Yasin yang dilaksanakan pada setiap malam Rabu mulai dari pukul 20.30 sampai 21.30. Dalam pelaksanaannya mereka membaca surah Yasin serta tahlil. Wirid Yasin ini dipimpin oleh Bapak Indra Sabiis selaku pembina dari remaja masjid, jika beliau tidak dapat hadir maka wirid Yasin akan dipimpin oleh anggota senior dari remaja masjid itu sendiri. Tujuan dilaksanakan wirid Yasin ini yaitu untuk melatih remaja mahir dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

c. Pengajian rutin

Pengajian yang dibuat oleh remaja masjid Kolam dalam yaitu berupa ceramah agama yang dilaksanakan setiap malam Sabtu selesai waktu shalat Maghrib sampai dengan menjelang waktu shalat Isya. Pengisi ceramah merupakan tokoh-tokoh agama di desa tersebut. Salah satunya yaitu pembina dari remaja masjid itu sendiri yaitu Bapak Indra Sabiis. Tujuan dilaksanakannya pengajian rutin ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat dalam aspek pengetahuan agama seperti cara beribadah dengan baik, tata cara mendekati

diri kepada Allah dan juga masyarakat hatinya akan merasa lebih tenang dan tenang ketika mendengarkan ceramah yang diberikan oleh ustadz.

Tabel 1.2

Jadwal Tema Dan Penceramah

No	Jadwal	Tema	Penceramah
1.	8 Januari 2022	Keikhlasan Akan Berbuah Indah	Indra Sabiis, S.Ag
2.	15 Januari 2022	Tak Ada Yang Lebih Indah Dari Buah Kesabaran	Rusmawan
3.	22 Januari 2022	Mencintai Allah Swt Dan Sesama	Mujiono
4.	29 Januari 2022	Musibah Juga Bagian Dari Rezeki	Bayu Firmansyah
5.	5 Februari 2022	Berbenah Diri Adalah Cerminan Dari Seorang Muslim Sejati	Agus Ali Manshuri
6.	12 Februari 2022	Akhlak Yang Baik Dari Hati Yang Baik	Abdurrahman Nafis
7.	19 Februari 2022	Amal Kecil Yang Bernilai Besar	Ridwan Nashir
8.	26 Februari 2022	Berani Berkata Benar Meskipun Pahit	Ahmad Sofyan
9.	5 Maret 2022	Berbaik Sangka	Mujiono
10.	12 Maret 2022	Berkata Baik Atau Diam	Rusmawan
11.	19 Maret 2022	Hiduplah Dengan Tujuan	Irwan Rasyid
12.	26 Maret 2022	Hikmah Dari Setiap Kejadian	Mukhlis Bahar
13.	2 April 2022	Keutamaan Bulan Ramadhan	Indra Sabiis, S.Ag
14.	9 April 2022	Menghidupkan Malam-Malam Ramadhan	Agus Ali Manshuri
15.	16 April 2022	Kiat Agar Ramadhan Menjai Indah	Bayu Firmansyah
16.	23 April 2022	Puasa Yang Berkualitas	Mujiono
17.	30 April 2022	Zakat Fitrah Dan 'Idul Fitri	Indra Sabiis, S.Ag
18.	7 Mei 2022	Keutamaan Waktu	Ridwan Nashir
19.	14 Mei 2022	Membangun Jiwa Mandiri	Irwan Rasyid
20.	21 Mei 2022	Memperbaiki Shalat	Mukhlis Bahar
21.	28 Mei 2022	Menebar Manfaat	Bayu Firmansyah
22.	4 Juni 2022	Motivasi Ibadah	Agus Ali Manshuri
23.	11 Juni 2022	Pribadi Yang Zuhud	Mujiono
24.	18 Juni 2022	Ucapan Bagai Anak Panah	Indra Sabiis,

			S.Ag
25.	25 Juni 2022	Umat Terbaik	Ridwan Nashir
26.	2 Juli 2022	Yakin Dan Istiqamah	Ahmad Sofyan
27.	9 Juli 2022	Tips Mendapatkan Ketenangan Hati Anti Galau	Irwan Rasyid
28.	16 Juli 2022	Rahasia Kekuatan Sabar	Mujiono
29.	23 Juli 2022	Tafsir Surah Al-Ikhlas	Mukhlis Bahar
30.	30 Juli 2022	Menutup Aurat	Indra Sabiis, S.Ag
31.	6 Agustus 2022	Tawadu'	Bayu Firmansyah
32.	13 Agustus 2022	Hukum Zakat	Agus Ali Manshuri
33.	20 Agustus 2022	Silaturahmi	Mujiono
34.	27 Agustus 2022	Cinta Karena Allah	Abdurrahman Nafis
35.	3 September 2022	Dosa Jariyah	Ridwan Nashir
36.	10 September 2022	Bersedekah	Indra Sabiis, S.Ag
37.	17 September 2022	Pentingnya Sikap Toleran Dalam Membangun Persatuan Dan Kesatuan	Irwan Rasyid
38.	24 September 2022	Ciri-Ciri Orang Munafik Yang Harus Di Hindari	Bayu Firmansyah
39.	1 Oktober 2022	Dampak Negatif Perilaku Tercela Yang Ditimbulkan Dlam Kehidupan Sehari-Hari	Mujiono
40.	8 Oktober 2022	Pentingnya Sikap Tolong Menolong Bagi Umat Islam	Ahmad Sofyan
41.	15 Oktober 2022	Jurus Mengendalikan Amarah	Ridwan Nashir
42.	22 Oktober 2022	Kegembiraan Orang Beriman	Agus Ali Manshuri
43.	29 Oktober 2022	Kembali Ke Masjid	Abdurrahman Nafis
44.	5 November 2022	Kemuliaan Al-Fatihah	Indra Sabiis, S.Ag
45.	12 November 2022	Keteladanan Pemimpin	Rusmawan
46.	19 November 2022	Tanda-Tanda Mukmin Sejati	Mujiono
47.	26 November 2022	Memaknai Toleransi Beragama	Bayu Firmansyah
48.	3 Desember 2022	Ghirah Dalam Beragama	
49.	10 Desember 2022	Pentingnya Mengamalkan Ilmu Bagi Kehidupan Dunia Dan Akhirat	Irwan Rasyid
50.	17 Desember 2022	Cara Memilih Teman Untuk	Mukhlis Bahar

		Kehidupan Dunia Dan Khirat	
51.	24 Desember 2022	Keikhlasan Akan Membuat Derajat Tinggi Di Hadapan Allah Swt	Ahmad Sofyan
52.	31 Desember 2022	Surga Tempatnya Mereka Yang Selalu Sabar	Indra Sabiis, S.Ag

d. Berbagi sembako

Kegiatan ini merupakan kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh remaja masjid dan dibantu oleh anggota BKM. Pada pelaksanaannya setiap 2 minggu sekali anggota remaja masjid masing-masing orang membawa beras dan dikumpulkan di tabungan beras yang sudah disiapkan, yang nantinya akan dibagikan kepada fakir miskin sebanyak 5 KG beras bersama dengan sembako lainnya seperti gula 1 KG, minyak kemasan 2 Liter, kopi 1 bungkus dan teh 1 bungkus, yang dilaksanakan setiap sebulan sekali. Tujuannya yaitu untuk membantu saudara-saudara kita yang sedang membutuhkan, untuk meningkatkan rasa kepedulian kita terhadap sesama dan untuk meningkatkan rasa syukur kepada Allah.

e. Gotong royong

Remaja masjid islam kolam dalam juga melakukan kegiatan gotong royong di lingkungan Masjid Nurul Ikhsan yang dilaksanakan dua kali dalam sebulan. Tujuannya untuk mempererat persaudaraan dari kerja sama yang dilakukan.

Tabel 1.3

**Daftar Nama Struktur Organisasi Pengurus Remaja Masjid Islam Kolam
Dalam Kecamatan Gebang**

NO	NAMA	JABATAN	JENIS KELAMIN
1	1) Indra Sabiis S.Ag MM (Ketua) 2) Andika Syahputra 3) Dede Mahendra 4) Dian Gustama 5) Muhammad Ari Fatikawa 6) Bayu Firmansyah 7) Maya Rantika 8) Irma Melati 9) Triawan Syahputra	Pembina	Laki-laki Laki-laki Laki-laki Laki-laki Laki-laki Laki-laki Perempuan Perempuan Laki-laki
2	Muhammad Irfan	Ketua Umum	Laki-laki
3	Edi Ramadhan	Ketua I	Laki-laki
4	Vira Julyanda	Ketua II	Perempuan
5	Ervita Juliarti	Sekretaris	Perempuan
6	Putri Rahmawati	Bendahara	Perempuan
7	1) Dwi Anggraini 2) Nur Syahfitri 3) Lyla Sabila	Bidang Dakwah dan SDM	Perempuan Perempuan Perempuan
8	1) Fauzia Zahra 2) Rara Erlita 3) Hasni Pratiwi 4) Elvina	Bidang Humas	Perempuan Perempuan Perempuan Perempuan
9	1) Surya Zulpana 2) Kika Aulia 3) Hasnan Pratama 4) Nabila Nuraini	Bidang Seni Budaya dan Olahraga	Laki-laki Perempuan Laki-laki Perempuan
10	1) Anjas Ramanda 2) Hervina Monica Lubis 3) Khairani Devi Pratiwi BR Marbun 4) Varel Fanang	Bidang Brigade	Perempuan Perempuan Perempuan Laki-laki

B. Temuan Dan Hasil Penelitian

Berikut akan dipaparkan secara jelas hasil dari analisis transkrip wawancara dan observasi peneliti terhadap beberapa informan atau narasumber terkait dengan kegiatan Remaja Masjid dalam meningkatkan aktivitas keagamaan bagi remaja.

1. Program dan Aktivitas Remaja Masjid Islam Kolam Dalam

Dalam kaitannya dengan program atau aktivitas Remaja Masjid Islam Kolam Dalam, menurut bapak Indra Sabiis selaku ketua BKM serta pembina remaja masjid islam kolam dalam, menyatakan bahwasanya :

“Pembina sudah mengetahui apa saja kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid yang mana kegiatan-kegiatan tersebut masih berjalan hingga saat ini”.⁴⁹

Selanjutnya peneliti mewawancarai ketua remaja masjid islam kolam dalam yaitu Muhammad Irfan:

“kegiatan-kegiatan yang di laksanakan ada PHBI, gotong royong yang dilakukan 2 kali dalam sebulan, wirid yasin yang dilaksanakan setiap malam rabu, pengajian rutin yang dilaksanakan setiap malam sabtu, berbagi sembako seperti beras, gula, minyak, kopi dan teh”.⁵⁰

Peneliti juga mewawancarai remaja di sekitar lingkungan masjid yaitu Mayang Sari, beliau juga mengatakan hal yang sama yang dikatakan oleh Muhammad Irfan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid, yaitu kegiatan PHBI, pengajian rutin, wirid yasin, gotong royong dan berbagi sembako.

⁴⁹Indra Sabiis, Pembina Remaja Masjid Islam Kolam Dalam, Wawancara Remaja Masjid Islam Kolam Dalam, Hari Jumat 8 April 2022 Pada Pukul 16:00

⁵⁰Muhammad Irfan, Ketua Remaja Masjid Islam Kolam Dalam, Wawancara Remaja Masjid Islam Kolam Dalam, Hari Jumat 8 April 2022 Pada Pukul 16:30

2. Implementasi Program dan Aktivitas Remaja Masjid Islam Kolam Dalam

Berikut hasil wawancara dengan beberapa informan, dalam hal implementasi program kegiatan Remaja Islam Kolam Dalam, dalam meningkatkan aktivitas keagamaan bagi remaja.

Peneliti mewawancarai bapak Indra Sabiis S.Ag MM selaku ketua BKM Nurul Ikhsan. Beliau mengatakan:

“Program-program yang dilaksanakan oleh remaja masjid sangat berpengaruh terhadap kemakmuran masjid nurul ikhsan”.⁵¹

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai informan yang bernama siti aisyah beliau mengatakan bahwa:

“Remaja masjid sangat aktif dalam memakmurkan masjid nurul ikhsan, dengan membuat berbagai kegiatan-kegiatan yang positif yang dapat menghidupkan suasana masjid nurul ikhsan serta membawa dampak positif di masyarakat”.⁵²

Selanjutnya peneliti mewawancarai seorang tokoh agama di lingkungan tersebut yaitu bapak makmur, beliau mengatakan bahwa:

“Remaja masjid ini sudah berhasil dalam memakmurkan masjid dan berhasil dalam mengajak masyarakat untuk bersama-sama memakmurkan masjid dan terbukti di dalam setiap pelaksanaan peringatan hari-hari besar islam masyarakat selalu ikut berpartisipasi di dalam kegiatan-kegiatan itu”.⁵³

Jadi berdasarkan penjelasan para informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa implementasi dari kegiatan remaja masjid ini sangat berpengaruh dalam memakmurkan masjid dan Remaja Masjid Islam Kolam Dalam ini berhasil dalam

⁵¹Indra Sabiis, Pembina Remaja Masjid Islam Kolam Dalam ...

⁵²Siti Aisyah, Remaja Disekitar Lingkungan Masjid, Wawancara Remaja Masjid Islam Kolam Dalam, Hari Jumat 8 April 2022 Pada Pukul 17:30

⁵³Makmur, Tokoh Agama Di Lingkungan V Kolam Dalam, Wawancara Remaja Masjid Islam Kolam Dalam, Hari Sabtu 9 April 2022 Pada Pukul 14:00

mengajak masyarakat agar ikut berpartisipasi didalam kegiatan tersebut termasuk para remaja yang ada di lingkungan tersebut.

3. Kendala-kendala Remaja Masjid Islam Kolam Dalam pada pelaksanaan aktivitas keagamaan

Dalam kaitannya dengan pengimplementasian kegiatan-kegiatan Remaja Masjid Islam Kolam Dalam, dalam meningkatkan aktivitas keagamaan, peneliti mewawancarai beberapa informan yaitu ada bapak Indra Sabiis selaku ketua BKM dan pembina Remaja Masjid Islam Kolam Dalam, beliau mengatakan bahwa:

“Kendala-kendala yang dihadapi karena aggotanya tidak abadi, ketika nanti dia sudah tamat sekolah aliyah dia merantau atau berkeluarga yang membuat setiap tahun membina generasi baru”.⁵⁴

Selanjutnya peneliti mewawancarai ketua Remaja Masjid Islam Kolam dalam yaitu Muhammad Irfan, dia mengatakan:

“Kendalanya kurangnya sumber daya manusia, kemauan untuk berkembang masih kurang, respon masyarakat yang masih kurang”.⁵⁵

Peneliti juga mewawancarai anggota aktif Remaja Masjid Islam Kolam Dalam yaitu Irma Melati, dia mengatakan:

“Kendalanya anggota masih ikut-ikutan kawan dan bergrup-grup”.⁵⁶

Peneliti juga mewawancarai anggota aktif Remaja Masjid Islam Kolam Dalam lainnya yaitu Maya Rantika, dia mengatakan:

“Kendalanya di manajemen waktu karena masih ada yang sekolah dan kuliah, yang membuat jadwal bentrok”.⁵⁷

⁵⁴Indra Sabiis, Pembina Remaja Masjid Islam Kolam Dalam ...

⁵⁵Muhammad Irfan, Ketua Remaja Masjid Islam Kolam Dalam ...

⁵⁶Irma Melati, Anggota Aktif Remaja Masjid Islam Kolam Dalam, Wawancara Remaja Masjid Islam Kolam Dalam, Hari Jumat 8 April 2022 Pada Pukul 14:00

⁵⁷Maya Rantika, Anggota Aktif Remaja Masjid Islam Kolam Dalam, Wawancara Remaja Masjid Islam Kolam Dalam, Hari Jumat 8 April 2022 Pada Pukul 14:30

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh Remaja Masjid Islam Kolam Dalam yaitu: *pertama*, anggota remaja masjid ini suka mengikuti kawan yang membuat remaja masjid ini terkadang ramai dan terkadang juga sepi oleh anggota. *Kedua*, kurangnya dalam memamanajemen waktu karena disibukkan oleh urusan masing-masing seperti sekolah, kuliah dan juga pekerjaan. *Ketiga*, respon masyarakat yang terkadang suka menyalahkan Remaja Masjid Islam Kolam Dalam ini.

4. Solusi Dalam Mengatasi Problematika Remaja Masjid Islam Kolam Dalam

Peneliti mewawancarai seorang anggota aktif Remaja Masjid Islam Kolam Dalam yaitu Dian Gustama, beliau mengatakan bahwa:

“Sousinya untuk ketua Remaja Masjid untuk lebih mengkoordinir anggotanya sehingga di setiap pertemuan itu dapat hadir semua”.⁵⁸

Hal yang sama juga dikatakan oleh Muhammad Irfan selaku ketua Remaja Masjid Islam Kolam Dalam, beliau mengatakan bahwa:

“Solusinya setiap anggota harus lebih konsisten dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya masing-masing”.⁵⁹

Kemudian peneliti mewawancarai salah satu remaja yang ada di sekitar lingkungan masjid yaitu munawaroh, beliau mengatakan bahwa:

“Solusinya perlu adanya tambahan anggota agar kegiatan yang dilaksanakan dapat tercapai sesuai target dan dapat menutupi kekurangan anggota satu sama lain”.⁶⁰

⁵⁸Dian Gustama, Anggota Aktif Remaja Masjid Islam Kolam Dalam, Wawancara Remaja Masjid Islam Kolam Dalam, Hari Jumat 8 April 2022 Pada Pukul 15:00

⁵⁹Muhammad Irfan, Ketua Remaja Masjid Islam Kolam Dalam ...

⁶⁰Munawaroh, Remaja Disekitar Lingkungan Masjid, Wawancara Remaja Masjid Islam Kolam Dalam, Hari Jumat 8 April 2022 Pada Pukul 17:30

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa masalah terbesarnya yaitu para anggota masih sibuk dengan kesibukan mereka masing-masing sehingga yang hadir di pertemuan rapat hanya itu-itu saja. Jadi solusinya untuk ketua remaja masjid harus lebih optimal lagi di dalam mengkoordinir para anggotanya, dan untuk para anggota remaja masjid agar lebih bisa memanajemen waktunya agar bisa lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya agar tidak terbengkalai.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Program Dan Aktivitas Remaja Masjid Islam Kolam Dalam

Secara umum aktivitas yang dilakukan oleh remaja masjid islam kolam dalam sudah berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan harapan. Aktivitas remaja masjid islam kolam dalam terbagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu pertama, ada kegiatan inti seperti peringatan maulid nabi, isra' mi'raj, peringatan 1 muharram. kedua, ada kegiatan rutin seperti pengajian, wirid yasin, gotong royong, berbagi sembako dan kewirausahaan. Hal ini didapat melalui hasil wawancara dengan beberapa informan seperti pembina remaja masjid serta anggota-anggota aktif remaja masjid sialm kolam dalam dan melalui hasil dari observasi peneliti.

Di lapangan peneliti menemukan bahwa program serta aktivitas remaja masjid islam kolam dalam sudah bisa dikatakan berhasil walaupun masih ada kekurangan disana sininya, hal itu terlihat dari banyaknya partisipasi dari masyarakat terutama masyarakat yang ada di sekitar masjid terlebih pada kegiatan

PHBI.⁶¹ Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu siti aisyah yang juga mengatakan demikian.

Dengan demikian hampir seluruh program dan aktivitas yang dilaksanakan oleh remaja masjid islam kolam dalam diketahui oleh masyarakat sekitar, hal ini dibuktikan dengan antusias dari masyarakat dalam mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid, dan membuktikan pula bahwa seluruh kegiatan remaja masjid islam kolam dalam menyentuh berbagai kalangan di masyarakat seperti remaja, bapak-bapak dan ibu-ibu terutama di sekitaran masjid.

2. Pengimplementasian Program dan Aktivitas Remaja Masjid Islam Kolam Dalam

Pengimplementasian program serta aktivitas di Remaja Masjid Islam Kolam Dalam, dalam meningkatkan aktivitas keagamaan bagi remaja, sebagian sudah berjalan dengan baik, kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan target yaitu memakmurkan serta meramaikan masjid dengan berbagai kegiatan keagamaan. hal ini di dorong dengan berjalannya komunikasi yang baik antara remaja masjid dengan badan kemakmuran masjid (BKM).

Berdasarkan hasil penemuan dilapangan dan hasil wawancara dalam hal pengimplementasian program Remaja Masjid Islam Kolam Dalam. “Pada pengimplementasian programnya sudah berjalan dengan baik, namun masih ada kendala-kendala atau hambatan yang membuat kegiatan tersebut tersendat. Hal tersebut baik dari segi finansial ataupun dana, sumber daya manusianya atau dari

⁶¹Hasil Observasi pada tanggal 30 maret 2022

diri sendiri disetiap anggotanya”.⁶² Hambatan inilah yang membuat sebuah kegiatan tersebut dapat tersendat dan terkesan tidak ada pergerakan. Hambatan tersebut telah menemukan solusinya yaitu seperti dana, dalam hal dana BKM membebaskan remaja masjid untuk mencari dana dalam hal seperti proposal, jika sudah pada waktunya dana belum mencukupi, maka pihak BKM siap untuk membantu dan menyokong dana untuk menutupi kekurangan.

3. Kendala-kendala Remaja Masjid Islam Kolam Dalam pada pelaksanaan program aktivitas keagamaan

Organisasi remaja masjid merupakan sebuah organisasi yang menggunakan konsep islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat dan amal jama'i (gotong royong) dalam setiap aktivitasnya. Hal ini sesuai dengan fungsi dari remaja masjid yaitu untuk memakmurkan masjid dengan cara menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan untuk meramaikan masjid serta menyiarkan islam. Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, maulid nabi dan isra' mi'raj sudah mampu mendatangkan masyarakat serta remaja-remaja untuk ke masjid, serta ada perlombaan-perlombaan yang diadakan oleh remaja masjid untuk menjadi daya tarik para remaja sekitar dan masyarakat yang membuat masjid menjadi ramai ketika pelaksanaan kegiatan tersebut.

Berdasarkan penemuan dilapangan serta hasil dari wawancara dari beberapa informan bahwasanya ada beberapa kendala yang dialami oleh Remaja Masjid Islam Kolam Dalam, ada kendala yang berasal dari dalam (internal) dan ada yang berasal dari luar (*eksternal*). Adapun yang berasal dari dalam yaitu:

⁶²Hasil observasi pada tanggal 8 april 2022

1. Kurangnya komunikasi antar anggota yang membuat tersendatnya sebuah kegiatan,
2. Anggota sering terlambat bahkan menghindar ketika rapat sehingga hasil pekerjaan sering tidak sesuai dengan perencanaan awal,
3. Anggotanya selalu berkelompok-kelompok, contohnya jika ada satu orang yang keluar maka yang lain ikut keluar yang membuat remaja masjid kekurangan anggotanya.

Sedangkan kendala yang berasal dari luar yaitu ada beberapa respon masyarakat yang kurang baik terhadap remaja masjid, yang membuat mereka menjadi kurang bersemangat dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Namun kebanyakan masyarakat berharap bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan remaja masjid ini jangan sampai terhenti, karena masyarakat sudah percaya kepada organisasi remaja masjid ini untuk memakmurkan serta meramaikan masjid Nurul Ikhsan dengan kegiatan-kegiatan yang positif.

Harus diakui bahwa zaman sekarang berbeda dengan zaman tempo dulu. Saat ini kita sedang menghadapi globalisasi yang memberikan dampak positif dan negatif. Dampak negatif dari globalisasi yang sudah kita rasakan yaitu mempermudah penyusupan budaya asing dan praktik gaya hidup bebas yang mengakibatkan lenyapnya gotong royong dan silaturahmi dan lain-lain. Pada sisi lain dampak positif dari globalisasi yaitu kesanggupan melahirkan masyarakat yang kreatif dan inovatif, baik itu kreatif dalam berfikir maupun kreatif dalam berkarya. Lebihnya manusia bisa mengaktifkan potensi insani dan alaminya.

Bagi masjid dampak positif ini berarti kesanggupan dalam meningkatkan wawasan yang luas dan jauh kedepan. Dengan bekal tersebut setidaknya ada kesiapan dalam mengambil langkah atau tindakan yang tepat dan cepat.

4. Solusi Dalam Mengatasi Problematika Remaja Masjid Isam Kolam Dalam

Dalam menjalankan sebuah organisasi harus memiliki ilmu dan keterampilan manajemen. Berbagai metode manajemen modern yang ada saat ini merupakan alat bantu yang perlu digunakan oleh pengurus remaja masjid islam kolam dalam, pengurus remaja masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Tidak ada alasan untuk menghindar, karena saat ini pengurus masjid tidak bisa hanya mengandalkan sistem pengelolaan tradisional yang tanpa kejelasan perencanaan, pembagian tugas, tanpa laporan pertanggung jawaban dan lain sebagainya.

Di sinilah pentingnya mempelajari ilmu manajemen modern, atau sekurang-kurangnya menerapkan manajemen praktis dalam pengelolaan keorganisasian. Manajemen itu sendiri dapat diartikan sebagai proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Didalam menerapkan suatu program keorganisasian ada beberapa unsur yang perlu dilakukan yaitu:

- a. Membuat uraian pekerjaan atau tugas berdasarkan pemerataan tugas
- b. Penempatan personil pengurus berdasarkan kemauan, kemampuan dan kesempatan
- c. Kemampuan memotivasi

- d. Kemampuan bekerja sama
- e. Kemampuan mengelola konflik
- f. Kemampuan berkomunikasi timbal balik antar anggota, BKM serta masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dalam melaksanakan aktivitas keagamaan Remaja Masjid Islam Kolam Dalam sudah berhasil dalam menjalankan perannya yaitu mengenalkan kegiatan-kegiatan mereka kepada remaja serta masyarakat sekitar masjid Nurul Ikhsan, kegiatan yang bersifat keagamaan dan sosial telah menjadi agenda rutin setiap tahunnya. Diantara kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid islam kolam dalam yaitu peringatan hari besar islam (PHBI) seperti tahun baru islam 1 Muharram isra' mi'raj dan maulid nabi, wirid yasin yang dilaksanakan setiap malam rabu, pengajian rutin yang dilaksanakan setiap malam sabtu, gotong rotong yang dilaksanakan dua kali dalam sebulan dan berbagi sembako yang dilaksanakan setiap sebulan sekali. Hal ini bisa dilihat dari partisipasi remaja serta masyarakat yang ada disekitar masjid Nurul Ikhsan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Komunikasi yang baik antara BKM dengan remaja masjid juga menjadi poin terpenting dalam mensukseskan setiap kegiatan yang dilaksanakan. Pengimplementasian program remaja Masjid Islam Kolam Dalam sebagian sudah berjalan dengan baik, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sudah mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu meramaikan masjid dengan berbagai kegiatan keagamaan. hal ini tidak terlepas dari peran komunikasi yang baik dengan anggota BKM dalam hal pembagian tugas masing-masing.

2. Kendala yang dihadapi oleh Remaja Masjid dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya ada yang berasal dari dalam (internal) dan ada yang berasal dari luar (eksternal). Kendala internalnya yang pertama, kurangnya komunikasi antar anggota yang membuat sebuah kegiatan menjadi tersendat. kedua, anggota sering terlambat ketika rapat bahkan ada yang menghindari rapat dengan berbagai alasan, pekerjaan yang tidak sesuai dengan perencanaan yang sering kali terjadi ketika melaksanakan acara peringatan hari besar islam. Ketiga, anggotanya selalu berkelompok-kelompok, jika ada satu orang keluar dari remaja masjid maka yang lainnya akan ikut keluar, yang menyebabkan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM). Kendala eksternalnya yaitu respon masyarakat yang kurang baik, selalu saja ada masyarakat yang tidak menghargai usaha dari remaja masjid dalam melaksanakan suatu kegiatan, sehingga remaja masjid ini menjadi kurang bersemangat dalam melaksanakan kegiatan untuk kedepannya. Kendala-kendala inilah yang membuat penerapan suatu kegiatan menjadi tersendat dan terkesan tidak ada pergerakan.

B. Saran

Ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan untuk kemajuan dan eksistensi Remaja Masjid Islam Kolam Dalam kedepannya, yaitu sebagai berikut:

1. Perlunya pengkaderan anggota baru agar sumber daya manusia yang minim pada Remaja Masjid Islam Kolam Dalam dapat tercukupi sehingga tidak menyebabkan tumpang tindihnya kewajiban perdevisi.

2. Menjalankan komunikasi yang baik serta aktif antar anggota lama dan anggota baru agar dapat menjalankan peran mereka sesuai dengan devisinya masing-masing.
3. Memerlukan jaringan komunikasi, agar tidak terfokus hanya pada daerah sekitar masjid saja, sehingga dapat melakukan studi banding ke organisasi remaja masjid lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Cetakan Kedua Bandung: PT Refika Aditama
- Ali, Muhammad Dan Muhammad Asrori. 2010. *Psikologi Remaja*. Cetakan Keenam Jakarta: PT Bumi Aksara
- Al-Quran Terjemahan. 2001. *Surah At-Taubah Ayat 18*. Yogyakarta: Diponegoro
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Cetakan 14 Jakarta: Rineka Cipta
- Aslati dkk. 2018. *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid*. Jurnal Masyarakat, Vol.3,No.2,Desember.<http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/jmm/article/view/6353>
- Ayub, Muhammad E. 2005. *Manajemen Masjid*. Cetakan 8. Jakarta: Gema Insani
- Azizy, Ahmad Qodri A. 2000. *Islam dan Permasalahan Sosial: Mencari Jalan Keluar*. Yogyakarta: LkiS
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Darajat, Zakiah. 1973. *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*. Bandung: Bulan Bintang
- E, Ayub Mohammad. 2001. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press
- Hamali, Syaiful. 2014. *Anomali Sikap Remaja Dalam Beragama*. Al-Adyan. Vol.IX, N0.1, Januari-Juni
- Halukati, Weny. 2018. *Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Univesitas Negri Gorontalo*. Jurnal Bikotetik, Vol 02, No 01
- Nuwairah, Nahed. 2015. *Peran Keluarga Dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja*. Jurnal Al-Hiwar Vol.3, No.6, Desember
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga
- Kaelany. 2000. *Islam Dan Aspek Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000

- Khasanah, Wakhidatul. Dan Samad Umarella Dan Ainun Diana Lating. *Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru*. Kuttab, Vol.1, No.1, Januari 2019
- Najib, M, Novan Ardy Wiyani, Solichin. 2015. *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Putro, Khamim Zarkasih. 2017. *Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. *Jurnal Aplikasi Ilmu Agama*, Vol 17, No 1
- Pramudyani, Avanti Vera Risti. 2018. *Penelitian Pendidikan*. Cetakan Pertama Yogyakarta: Surya Cahya
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Susanto, Astrid. 1998. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2009. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Semarang: CV. Widya Karya, Cet. 3
- Sukmana, Cornelius Iman. 2014. *Peran Budaya Dalam Kehidupan Beragama*, Vol 03, No 02, November
- Soekanto, Soejono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan 3 Bandung: Alfabeta wawancara akriivitas keagamaan
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Shomuddin. 2002. *Sosiologi Agama*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Skripsi yang ditulis oleh Maharani. 2019. *Peran Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (*

Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Thariqul Jannah Telaga Dewa Bengkulu)

Skripsi yang ditulis oleh Amry Al Mursalaat. 2016. *Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar, Jakarta Barat)*

Skripsi yang ditulis oleh Aulia Fitri Latukau. 2019. *Peran Remaja Masjid Al-Muttaqin Dalam Meningkatkan Spirit Keberagamaan Di Desa Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah*

LAMPIRAN

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : 1. Ketua BKM

2. Pembina Remaja Masjid

3. ketua dan Anggota Remaja Masjid

4. Remaja Dan Masyarakat Sekitar

5. Tokoh Masyarakat

Lokasi : Lingkungan V Kolam Dalam Kec. Gebang, Kab. Langkat

Ketua BKM dan Pembina Remaja masjid

1. Apakah dengan adanya program-program Remaja Masjid, membantu BKM dalam memakmurkan masjid?
2. Apakah BKM turut membantu dalam melaksanakan kegiatan yang diselenggarakan oleh remaja masjid?
3. Apa saja kendala Remaja Masjid dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan mereka?
4. Apa harapan dan masukan untuk Remaja Masjid Islam Kolam Dalam?

Ketua Remaja Masjid

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan Remaja Masjid Islam Kolam Dalam?
2. Bagaimana peranan anggota aktif Remaja Masjid Islam Kolam dalam pada setiap kegiatan?

3. Apa saja kendala yang dihadapi ketika melaksanakan suatu kegiatan?
4. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Remaja Masjid apakah berdampak dengan meningkatnya partisipasi remaja di lingkungan masjid?

Anggota Remaja Masjid

1. Apa saja program-program yang dilaksanakan Remaja Masjid Islam Kolam Dalam?
2. Apa saja kendala yang dihadapi ketika melaksanakan suatu kegiatan
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan yang Remaja Masjid laksanakan?

Remaja Islam Sekitar Masjid

1. Bagaimana pandangan remaja islam terhadap peran Remaja Masjid Islam Kolam dalam pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan?
2. Apakah remaja islam di lingkungan V Kolam Dalam sering mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid?
3. Apa harapan dan masukan untuk Remaja Masjid Islam Kolam Dalam?

Tokoh Agama

1. Bagaimana menurut bapak tentang program kegiatan yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid Islam Kolam Dalam?
2. Apa harapan dan masukan bapak untuk Remaja Masjid ini kedepannya?

LEMBAR OBSERVASI

Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di Lingkungan V Kolam Dalam, dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian.
2. Observasi ini dilakukan di Lingkungan V Kolam Dalam, dengan maksud untuk mengetahui “Peran remaja masjid dalam meningkatkan aktivitas keagamaan pada remaja”.

Daftar Kegiatan Observasi

No	Kegiatan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Mengenali lingkungan masjid Nurul Ikhsan	✓		
2.	Mengamati remaja dan masyarakat sekitar masjid Nurul Ikhsan	✓		
3.	Mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid Islam Kolam Dalam	✓		

Program Kerja Remaja Masjid Islam Kolan Dalam

A. Program Mingguan

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Pengajian rutin	Setiap Malam sabtu dari ba'da shalat maghrib sampai menjelang waktu shalat isya'	
2.	Wirid yasin	Setiap Malam rabu mulai Jam 20.30 WIB sampai 21.30 WIB	
3.	Gotong royong	Setiap 2 minggu sekali setiap hari minggu	Dilingkungan Masjid Nurul Ikhsan

B. Program Bulanan

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Rapat rutin	Setiap 1 bulan sekali waktu disesuaikan	
2.	Berbagi Sembako	Setiap 1 bulan sekali hari minggu	Dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan

C. Program Tahunan

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Isra' Mi'raj	1 Maret 2022	
2.	Tahun baru islam 1 muharram	30 Juli 2022	
3.	Maulid nabi	8 Oktober 2022	
4.	Kultum ramadhan	Setiap hari di bulan Ramadhan	
5.	Gebyar ramadhan	24, 25, 26 Ramadhan	Perlombaan azan, tahfiz juz 30, pidato, tartil dan mewarnai

6.	Nuzulul quran	27 Ramadhan	Ceramah agama serta penyantunan anak yatim
----	---------------	-------------	--

DOKUMENTASI KEGIATAN REMAJA MASJID

1. Acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Isra' Mi'raj



2. Kegiatan Wirid Yasin



3. Kegiatan Pengajian Rutin



4. Kegiatan Berbagi Sembako



5. Kegiatan Maulid Nabi



6. Wawancara Bersama Bapak Indra Sabiis Selaku Pembina Remaja Masjid



7. Wawancara Bersama Ketua Remaja Masjid



8. Wawancara Bersama Anggota Aktif Remaja Masjid



